



Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Alfina Diniyati ^{1*}, Nasywa Dinda Salma ², Oman Farhurahman ³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Alamat: Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani, Kemanisan, Kec. Curug, Kota Serang, Banten

Korespondensi penulis: alfinadiniyati@gmail.com

ABSTRACT. *The use of digital learning media in Social Studies subjects in elementary schools has become an important innovation in improving the quality of learning. Digital media not only enriches the learning experience, but also contributes to improving students' literacy, which includes the ability to seek, analyze and utilize information critically. However, the implementation of these media faces various challenges, such as infrastructure limitations, lack of teacher skills, content compatibility with the curriculum, and digital security issues. This research discusses digital learning media development strategies that include collaboration between educators and technology developers, intensive training for teachers, provision of adequate infrastructure, and content design tailored to the characteristics of elementary school students. Visual-based and interactive digital media is considered effective to improve students' understanding of social studies materials that are often abstract. In addition, the integration of digital learning with conventional methods provides a balanced and contextualized learning experience. By addressing the existing challenges, digital learning media can be an effective tool to strengthen students' literacy and equip them with 21st century skills. This research is expected to contribute to the development of innovative learning practices that are relevant to students' needs in the digital era.*

Keywords: Media, Digital, Learning, Literacy

ABSTRAK. Penggunaan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar telah menjadi inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi siswa, mencakup kemampuan mencari, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Namun, implementasi media ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan guru, kesesuaian konten dengan kurikulum, dan masalah keamanan digital. Penelitian ini membahas strategi pengembangan media pembelajaran digital yang mencakup kolaborasi antara pendidik dan pengembang teknologi, pelatihan intensif bagi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta desain konten yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media digital berbasis visual dan interaktif dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang sering kali abstrak. Selain itu, integrasi pembelajaran digital dengan metode konvensional memberikan pengalaman belajar yang seimbang dan kontekstual. Dengan mengatasi tantangan yang ada, media pembelajaran digital dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat literasi siswa dan membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Kata Kunci: Media, Digital, Pembelajaran, Literasi

1. LATAR BELAKANG

Pada era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang dengan pesat dan membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Transformasi digital ini telah mempengaruhi cara belajar dan mengajar, membuka berbagai peluang untuk inovasi dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital, seperti aplikasi pendidikan, video interaktif, dan platform online, semakin diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat, termasuk di sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk memanfaatkan media pembelajaran digital adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS di

tingkat Sekolah Dasar (SD) memerlukan pendekatan yang menyenangkan dan efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang tidak selalu mudah dipahami (Ade Frictarani, 2023). Di sinilah pemanfaatan media digital berperan, menawarkan cara yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman serta literasi siswa (Dendodi, 2024). Literasi, dalam konteks ini, bukan hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital. Namun, meskipun teknologi telah diintegrasikan ke dalam banyak aspek kehidupan pendidikan, tantangan besar masih ada dalam pemanfaatannya di ruang kelas, terutama di sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan media digital, masih banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam mengakses teknologi, serta guru yang belum sepenuhnya terlatih dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran yang efektif (Kartika sagala, 2024). Hal ini menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana media pembelajaran digital dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan literasi siswa dalam mata pelajaran IPS (Budi Sriyanto, 2021). Selain itu, penting juga untuk memahami bagaimana media pembelajaran digital dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh penggunaan media digital dalam pembelajaran, namun sebagian besar fokus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau mata pelajaran lain. Terdapat sedikit kajian yang secara khusus membahas penggunaan media digital dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang ada belum sepenuhnya mengidentifikasi secara jelas bagaimana media digital dapat meningkatkan literasi informasi siswa dalam pelajaran IPS, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi peran media pembelajaran digital dalam meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Dengan menganalisis penggunaan berbagai jenis media digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat dasar.

Aspek baru yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran digital yang dirancang untuk mengembangkan literasi informasi siswa, tidak hanya dalam konteks pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem-solving. Ini menjadi penting mengingat tantangan zaman yang memerlukan siswa untuk dapat mengakses dan mengevaluasi informasi secara mandiri (Siti Utami Muthmainah, 2022). Justifikasi penelitian ini berfokus pada pentingnya literasi digital

sebagai kompetensi dasar dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana media pembelajaran digital dapat digunakan untuk meningkatkan literasi siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan media digital dalam pengajaran, termasuk tantangan dan peluang yang ada, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif (Rifa Hanifa Mardhiyah, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran IPS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur adalah suatu metode meninjau serta mengkaji secara kritis suatu pengetahuan, gagasan ataupun inovasi dari beberapa sumber sebelumnya yang sudah dirancang. Data hasil literasi berasal dari beberapa jurnal yang relevan menggunakan topik yang diangkat pada lingkup peran media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dan keterampilan literasi digital serta minat belajar menjadi acuan pada penelitian yang dilakukan. Pengambilan data dilakukan melalui penelusuran beberapa jurnal secara digital maupun manual. Analisis data dilakukan menggunakan metode isi melalui proses pemilihan beberapa jurnal yang relevan menggunakan lingkup penelitian, perbandingan antara beberapa jurnal yang diperoleh dari proses pemilihan, lalu akibat perbandingan jurnal sebelumnya digabungkan sehingga didapatkan suatu data yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Pembelajaran Digital dalam Peningkatan Literasi Siswa

Media pembelajaran digital telah menjadi inovasi penting dalam meningkatkan literasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Literasi dalam konteks ini melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis; literasi mencakup kemampuan siswa untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Melalui media digital, siswa dapat diajak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas terhadap konsep-konsep IPS yang sering kali abstrak (Jessyca Simbolon, 2023).

Misalnya, dengan menggunakan aplikasi peta interaktif, siswa dapat belajar tentang konsep geografis seperti lokasi, letak astronomis, dan pola distribusi sumber daya alam. Simulasi digital juga memungkinkan siswa untuk memahami proses sejarah atau dinamika sosial melalui cerita visual atau permainan edukatif. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam. Selain itu, media digital berperan sebagai jembatan untuk memperkenalkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, analisis data, dan kolaborasi. Siswa diajak untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi kredibilitas informasi tersebut, dan mengintegrasikan temuan mereka dalam diskusi kelas atau proyek kelompok (M. Miftah, 2013).

Media pembelajaran digital memiliki potensi yang besar dalam mengubah cara siswa memahami dan memaknai pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Literasi dalam konteks pembelajaran digital tidak hanya merujuk pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kompetensi lebih kompleks, seperti mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber. Kemampuan ini sangat relevan di era digital, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, tetapi memerlukan keterampilan tertentu untuk memilah informasi yang benar dan bermakna.

Pada mata pelajaran IPS, yang sering kali mencakup konsep-konsep abstrak seperti hubungan sosial, struktur masyarakat, dinamika ekonomi, dan pola geografis, media digital dapat memainkan peran penting dalam menjadikan konsep tersebut lebih konkret dan mudah dipahami. Salah satu contoh aplikasi teknologi yang efektif adalah peta interaktif. Dengan peta interaktif, siswa tidak hanya melihat letak geografis suatu wilayah, tetapi juga dapat memahami konteksnya, seperti pengaruh letak geografis terhadap budaya, iklim, atau distribusi sumber daya. Melalui eksplorasi langsung pada perangkat digital, siswa diajak untuk mempelajari pola-pola yang ada dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Media pembelajaran digital juga memungkinkan siswa untuk melakukan simulasi terhadap situasi tertentu. Misalnya, simulasi sosial yang menunjukkan dinamika ekonomi atau konflik dalam masyarakat dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Dalam simulasi ini, siswa diajak untuk menjadi bagian dari proses, memerankan peran tertentu, dan melihat bagaimana keputusan mereka memengaruhi hasil secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan memahami konsekuensi dari tindakan-tindakan yang diambil.

Lebih jauh lagi, media digital menawarkan peluang untuk membangun keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, analisis data, dan kolaborasi. Dalam pembelajaran berbasis digital, siswa dapat diajak untuk mengakses informasi dari berbagai sumber secara online, mengevaluasi kredibilitas sumber tersebut, dan mengolahnya menjadi suatu pengetahuan baru. Sebagai contoh, dalam tugas kelompok, siswa dapat diminta untuk mencari informasi mengenai isu sosial tertentu, seperti kemiskinan atau migrasi, lalu menyajikannya dalam bentuk presentasi digital yang dilengkapi dengan data, gambar, dan analisis yang relevan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama, berpikir kreatif, dan menyusun argumen yang logis.

Selain memberikan manfaat dari segi pedagogis, media pembelajaran digital juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Konten visual, animasi, dan permainan edukatif sering kali lebih menarik dibandingkan teks atau ceramah tradisional. Siswa cenderung lebih antusias untuk mempelajari materi yang disajikan dalam format yang mereka anggap menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, penggunaan video animasi tentang sejarah perjuangan bangsa tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami alur cerita, tetapi juga membuat mereka lebih terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran.

Namun, penggunaan media pembelajaran digital dalam IPS juga membawa tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi atau koneksi internet yang stabil, terutama di wilayah-wilayah dengan infrastruktur yang masih terbatas. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran. Guru juga dihadapkan pada tantangan untuk memahami teknologi baru dan merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi para guru menjadi hal yang sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa media digital yang digunakan relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Media yang tidak terstruktur atau terlalu rumit dapat membingungkan siswa dan justru menghambat proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu memilih atau bahkan merancang media digital yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, memastikan bahwa kontennya mendukung tujuan pembelajaran IPS. Konten visual dan interaktif, seperti video pendek, animasi, atau permainan edukatif, adalah pilihan yang ideal untuk menarik perhatian siswa sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih efektif.

Media pembelajaran digital juga harus dirancang untuk mengembangkan literasi informasi siswa. Literasi informasi menjadi kompetensi kunci dalam era digital, di mana siswa dihadapkan pada banjir informasi dari berbagai sumber. Melalui media digital, siswa dapat belajar untuk mencari informasi yang relevan, menganalisis validitas dan reliabilitas sumber, serta mengolah informasi tersebut menjadi wawasan baru. Sebagai contoh, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel atau berita online terkait isu sosial tertentu, lalu meminta mereka untuk mengevaluasi apakah informasi tersebut dapat dipercaya atau tidak. Aktivitas semacam ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpikir kritis dan reflektif.

Secara keseluruhan, media pembelajaran digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, media ini dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan infrastruktur, dan relevansi media dengan kurikulum yang ada. Jika tantangan ini dapat diatasi, media pembelajaran digital dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membentuk generasi yang literat, kritis, dan siap menghadapi tantangan dunia global.

Manfaat Media Digital dalam Pembelajaran IPS

Media digital telah menjadi inovasi yang signifikan dalam pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Kehadiran teknologi ini tidak hanya memodernisasi proses belajar-mengajar, tetapi juga membawa sejumlah manfaat yang mendalam dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sering kali dianggap abstrak. Dalam konteks IPS, media digital berfungsi sebagai alat yang menjembatani keterbatasan pembelajaran tradisional dengan pendekatan baru yang lebih visual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Abd Ghofur, 2020).

Salah satu manfaat utama media digital adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep. Materi-materi IPS seperti sejarah, geografi, dan ekonomi sering kali mengandung unsur-unsur yang sulit untuk dibayangkan oleh siswa. Konsep-konsep ini, seperti proses evolusi sejarah atau distribusi sumber daya alam di suatu wilayah, sering kali bersifat abstrak jika hanya diajarkan melalui buku teks atau ceramah. Media digital memungkinkan penyajian materi ini dalam bentuk yang lebih menarik, seperti animasi, video interaktif, atau infografis. Sebagai contoh, sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dapat ditampilkan melalui animasi yang menggambarkan peristiwa-peristiwa penting secara kronologis. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami alur cerita, tetapi juga

memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, sehingga mereka dapat merasakan emosi dan semangat perjuangan yang terjadi pada masa itu.

Selain mempermudah visualisasi, media digital juga memperkenalkan elemen interaktivitas ke dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif dalam kelas, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui teknologi ini. Simulasi digital, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai dinamika sosial atau ekonomi secara langsung. Sebagai contoh, simulasi perdagangan memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana mekanisme pasar bekerja, bagaimana permintaan dan penawaran memengaruhi harga, atau bagaimana faktor sosial dapat memengaruhi keputusan ekonomi. Melalui simulasi ini, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep teoritis tetapi juga melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Pengalaman langsung ini memperkuat pemahaman siswa dan membantu mereka untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia di sekitar mereka.

Manfaat lain dari media digital adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Visual yang menarik, suara yang mendukung, dan elemen gamifikasi yang sering dimasukkan dalam media digital membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Sebagai contoh, permainan edukatif yang dirancang dengan baik dapat digunakan untuk mengajarkan materi IPS sambil memberikan tantangan yang memotivasi siswa untuk menyelesaikannya. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga menciptakan rasa pencapaian bagi siswa ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas dalam permainan tersebut. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Media digital juga membuka akses informasi yang jauh lebih luas dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Melalui internet, siswa dapat dengan mudah mendapatkan data terkini yang relevan dengan materi IPS. Mereka dapat membaca berita internasional, mempelajari peristiwa sosial-politik terkini, atau mengakses data statistik global yang mendukung pemahaman mereka tentang suatu topik. Misalnya, ketika mempelajari isu global seperti perubahan iklim, siswa dapat mengakses laporan atau artikel ilmiah terbaru, grafik interaktif, atau video dokumenter yang menjelaskan dampak perubahan iklim terhadap kehidupan manusia. Informasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga melatih mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis.

Namun, manfaat dari media digital tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Penggunaan teknologi ini juga melatih mereka untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, analisis data, dan

kolaborasi. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk mengolah informasi yang mereka peroleh dari media digital, mengevaluasi validitas sumbernya, dan menyajikannya kembali dalam bentuk yang relevan. Sebagai contoh, seorang guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menyelidiki isu sosial tertentu, seperti kemiskinan atau migrasi. Siswa kemudian mencari informasi terkait, menganalisis data yang mereka temukan, dan mempresentasikan hasil penelitian mereka di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan.

Dengan segala manfaatnya, media digital membawa transformasi besar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Teknologi ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa, membantu mereka untuk tidak hanya memahami konsep-konsep IPS tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Di sisi lain, keberhasilan implementasi media digital memerlukan kesiapan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan infrastruktur sekolah. Dengan komitmen yang kuat untuk mengatasi tantangan ini, media digital dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Tantangan dalam Implementasi Media Pembelajaran Digital

Implementasi media pembelajaran digital dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar menawarkan banyak potensi, namun tidak lepas dari berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek infrastruktur, kemampuan guru, kesesuaian konten dengan kurikulum, hingga persoalan keamanan digital. Semua aspek ini memerlukan perhatian serius agar media digital dapat digunakan secara efektif sebagai alat pembelajaran.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur. Banyak sekolah dasar di Indonesia, terutama di daerah terpencil atau dengan akses ekonomi terbatas, belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Ketersediaan perangkat seperti komputer, tablet, atau proyektor sering kali menjadi kendala. Bahkan, jika perangkat tersebut tersedia, koneksi internet yang lambat atau tidak stabil di banyak wilayah membuat pemanfaatan teknologi ini sulit dilakukan. Misalnya, simulasi atau aplikasi pembelajaran interaktif yang membutuhkan koneksi internet tidak dapat digunakan secara optimal karena keterbatasan akses. Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan pendidikan antara siswa di wilayah yang memiliki akses teknologi memadai dengan siswa di daerah yang minim fasilitas. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memperlebar kesenjangan literasi digital di antara siswa.

Selain keterbatasan infrastruktur, tantangan lain yang tidak kalah signifikan adalah keterampilan guru. Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang masih merasa asing dengan penggunaan teknologi dalam kelas, sehingga cenderung tetap mengandalkan metode pembelajaran tradisional. Kurangnya pelatihan atau workshop yang berfokus pada penggunaan media digital di sekolah dasar memperburuk situasi ini. Bahkan di daerah perkotaan yang memiliki akses teknologi lebih baik, guru sering kali menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi para guru menjadi kebutuhan mendesak agar mereka dapat memanfaatkan media digital secara optimal.

Tantangan berikutnya adalah kesesuaian media digital dengan kurikulum IPS yang berlaku di Indonesia. Banyak media digital, terutama yang berasal dari luar negeri, dirancang tanpa mempertimbangkan konteks lokal atau kebutuhan spesifik kurikulum nasional. Hal ini membuat media tersebut kurang relevan untuk digunakan di kelas. Misalnya, aplikasi atau video yang membahas isu sosial mungkin menggunakan contoh yang tidak sesuai dengan kondisi sosial-budaya Indonesia, sehingga siswa sulit memahami konteksnya. Guru akhirnya harus berusaha menyesuaikan atau bahkan menciptakan konten sendiri agar relevan dengan standar pembelajaran yang ada. Proses ini membutuhkan waktu, upaya, dan keterampilan tambahan dari guru, yang sering kali tidak didukung oleh sumber daya yang memadai (M. Taufiq Amir, 2016).

Selain itu, aspek keamanan digital menjadi tantangan penting dalam implementasi media pembelajaran digital. Penggunaan teknologi membawa risiko siswa terpapar pada konten yang tidak sesuai, seperti informasi palsu, iklan yang tidak pantas, atau bahkan ancaman siber. Literasi digital yang rendah di kalangan siswa membuat mereka rentan terhadap bahaya ini. Misalnya, siswa dapat secara tidak sengaja mengakses situs yang tidak aman atau berbagi informasi pribadi di platform yang tidak terlindungi. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran harus disertai dengan pengawasan yang ketat. Guru dan orang tua perlu memastikan bahwa media yang digunakan aman dan sesuai untuk usia siswa. Selain itu, pengenalan literasi digital sejak dini sangat penting untuk mengajarkan siswa tentang etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi, seperti tidak membagikan informasi pribadi dan mengenali konten yang tidak terpercaya.

Faktor lainnya adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan atau mengakses media pembelajaran digital yang berkualitas. Banyak aplikasi pembelajaran atau platform online yang memerlukan langganan berbayar, yang dapat menjadi beban tambahan

bagi sekolah dengan anggaran terbatas. Di sisi lain, pengembangan media digital secara mandiri oleh guru memerlukan waktu dan kemampuan teknis yang tidak selalu dimiliki oleh setiap guru. Kombinasi antara keterbatasan anggaran dan kurangnya keterampilan ini dapat menghambat inovasi dalam pembelajaran digital.

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun media digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran IPS, implementasinya tidak dapat dilakukan secara instan. Pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mengatasi kendala-kendala ini. Penyediaan infrastruktur yang merata, pelatihan intensif bagi guru, pengembangan konten yang relevan dengan kurikulum nasional, dan pengawasan ketat terhadap penggunaan teknologi adalah langkah-langkah penting yang harus diambil. Dengan pendekatan yang terintegrasi, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital di masa depan.

Strategi Pengembangan Media Pembelajaran Digital untuk IPS di SD

Pengembangan media pembelajaran digital untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang strategis dan terencana agar hasilnya dapat mendukung proses belajar-mengajar secara optimal. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk memastikan bahwa media digital tidak hanya relevan dengan kebutuhan pembelajaran tetapi juga mampu menjawab tantangan praktis yang dihadapi guru dan siswa di lapangan. Beberapa aspek penting, seperti kolaborasi, pelatihan, penyediaan infrastruktur, dan penyesuaian konten dengan karakteristik siswa, harus menjadi fokus utama dalam pengembangan media ini.

Salah satu langkah awal yang penting adalah menjalin kolaborasi antara pendidik dan pengembang teknologi. Kolaborasi ini memungkinkan terwujudnya media pembelajaran digital yang dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan kurikulum IPS di sekolah dasar. Pengembang aplikasi atau perangkat lunak pendidikan perlu melibatkan guru dan ahli pendidikan untuk memahami tujuan pembelajaran, tingkat kompetensi yang harus dicapai siswa, dan cara terbaik untuk menyajikan materi. Misalnya, aplikasi yang digunakan untuk mengajarkan konsep geografis harus mencakup elemen-elemen peta interaktif yang mudah digunakan siswa, dilengkapi dengan visualisasi yang menarik dan informasi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa media digital yang dihasilkan tidak hanya inovatif secara teknologi, tetapi juga relevan secara pedagogis.

Selain itu, pelatihan guru menjadi elemen kunci dalam strategi pengembangan media pembelajaran digital. Guru adalah pihak yang akan menggunakan teknologi tersebut di kelas, sehingga mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang cara mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat hingga pengetahuan pedagogis tentang bagaimana memanfaatkan media digital untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, pelatihan dapat mengajarkan guru cara menggunakan platform pembelajaran interaktif, seperti aplikasi simulasi sosial, untuk membantu siswa memahami hubungan antara faktor ekonomi, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu diajarkan untuk memilih dan mengevaluasi media digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka mampu menyaring konten yang tidak relevan atau kurang efektif.

Penyediaan infrastruktur teknologi adalah langkah fundamental yang harus diambil oleh pemerintah dan pihak sekolah untuk mendukung implementasi media digital secara menyeluruh. Tanpa infrastruktur yang memadai, potensi media digital dalam meningkatkan pembelajaran IPS tidak akan dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Infrastruktur ini meliputi perangkat keras seperti komputer, tablet, dan proyektor, serta perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, akses internet yang stabil harus dijamin, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya minim fasilitas teknologi. Upaya ini membutuhkan investasi yang signifikan, tetapi dampaknya akan terasa dalam jangka panjang, terutama dalam memperkecil kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Misalnya, sekolah di daerah terpencil dapat memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk mengakses sumber daya pendidikan yang sebelumnya tidak tersedia di wilayah mereka.

Strategi lainnya adalah memastikan bahwa media digital yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada usia ini, siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan dengan siswa di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Media digital untuk siswa SD harus dirancang dengan fokus pada aspek visual dan interaktivitas, karena kedua elemen ini lebih mampu menarik perhatian mereka. Konten pembelajaran yang menggunakan warna cerah, animasi, dan elemen gamifikasi, seperti permainan edukatif, cenderung lebih efektif dalam mempertahankan minat belajar siswa. Misalnya, sebuah aplikasi yang mengajarkan sejarah Indonesia dapat menggunakan animasi interaktif untuk menggambarkan peristiwa penting, seperti Proklamasi Kemerdekaan, dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Selain itu, media digital juga

perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman kognitif siswa. Konten yang terlalu rumit atau abstrak harus dipecah menjadi informasi yang lebih sederhana dan berjenjang, sehingga siswa dapat memahaminya secara bertahap.

Lebih jauh lagi, pengembangan media digital juga harus mencakup integrasi antara pembelajaran berbasis teknologi dan aktivitas kelas tradisional. Strategi ini menciptakan pendekatan pembelajaran yang seimbang, di mana media digital digunakan untuk melengkapi dan memperkaya metode pengajaran konvensional. Sebagai contoh, setelah siswa menggunakan aplikasi digital untuk memahami konsep tertentu, guru dapat mengadakan diskusi kelas untuk mendalami topik tersebut atau memberikan proyek kelompok yang memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui media digital. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting.

Selain aspek teknis dan pedagogis, strategi pengembangan media digital juga harus mencakup penguatan literasi digital baik untuk siswa maupun guru. Penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS memberikan kesempatan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya etika dan keamanan dalam dunia digital. Guru dapat memanfaatkan momen ini untuk mengajarkan siswa bagaimana mencari informasi yang kredibel, mengenali berita palsu, atau menjaga privasi mereka saat menggunakan internet. Literasi digital yang baik akan melengkapi pembelajaran IPS dengan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini, media pembelajaran digital dapat dikembangkan dan digunakan secara efektif dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan kritis di era digital. Kombinasi antara kolaborasi, pelatihan, infrastruktur, penyesuaian konten, dan penguatan literasi digital memastikan bahwa media digital dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan guru di seluruh Indonesia.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar telah menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan literasi siswa dalam konteks pendidikan abad ke-21. Media digital memungkinkan siswa untuk mengakses, menganalisis, dan mengolah informasi dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual, yang tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep

abstrak dalam IPS, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi peta interaktif, video edukatif, dan simulasi digital memungkinkan siswa untuk lebih memahami topik-topik yang kompleks, seperti sejarah, geografi, dan ekonomi, dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

Namun, meskipun manfaatnya jelas, implementasi media pembelajaran digital di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya perangkat teknologi yang memadai dan akses internet yang tidak merata, menjadi hambatan utama dalam penerapan media digital secara efektif. Selain itu, belum semua guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang menyebabkan potensi media digital tidak terwujud secara optimal. Di sisi lain, kesesuaian antara konten media digital dengan kurikulum IPS yang berlaku juga menjadi isu yang perlu diperhatikan agar media yang digunakan benar-benar relevan dan mendukung tujuan pembelajaran. Aspek keamanan digital juga tidak dapat diabaikan, karena siswa perlu dibekali dengan pemahaman mengenai etika dan kewaspadaan dalam menggunakan teknologi.

Dengan tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif untuk memaksimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS. Kolaborasi yang erat antara pendidik, pengembang teknologi, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk merancang dan menyediakan media yang tidak hanya inovatif, tetapi juga sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Pelatihan yang intensif dan berkelanjutan bagi guru juga menjadi kunci untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan tepat guna. Selain itu, penyediaan infrastruktur yang memadai, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang, harus menjadi prioritas agar setiap sekolah dapat mengakses manfaat teknologi dengan cara yang merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ghofur. (2020). Pengembangan media pembelajaran scan barcode berbasis Android dalam pembelajaran IPS. *Eduteach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 144–152. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1985>
- Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Dendodi, D., Simarona, N., Elpin, A., Bahari, Y., & Warneri, W. (2024). Analisis penerapan augmented reality dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sains di era digital. *Alacrity: Journal of Education*, 4(3), 293–304. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.456>

- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95–105. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>
- Mutmainah, S. U., Permata, A. D., Kultsum, U. W., & Prihantin, P. (2022). Implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kompetensi abad 21 siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 443. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54831>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan literasi di sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Sriyanto, B. (2021). Meningkatkan keterampilan 4C dengan literasi digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 125–142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>